

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL *AUDIOTORY INTELLECTUALLY
AND REPETITION* (AIR) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV
SDN 13 SURAU GADANG KOTA PADANG**

Wiwit Suryani¹⁾

¹PGSD, STKIP Adzkia, Jl Taratak Paneh

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini terlihat dalam pembelajaran tematik terpadu masih ditekankan pada penguasaan materi sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan peserta didik tidak ditempatkan pada objek pembelajaran sehingga mereka tidak dapat mengembangkannya dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan *Audiotory, Intellectually, and Repetition* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 13 Surau Gadang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 13 Surau Gadang Kota Padang dengan jumlah 30 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran peserta didik di kelas IV. Peningkatan ini dapat dilihat dari: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I adalah 60 % dan siklus II adalah 75%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I adalah 63 % dan siklus II adalah 80%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik pada siklus I adalah 61% dan siklus II 77%. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 65 % dan siklus 78 % Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Audiotory, Intellectually and Repetition* di kelas IV SDN 13 Surau Gadang Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Kata kunci: Hasil Belajar , *Audiotory, Intellectually and Repetition* (AIR), Tematik Terpadu

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas manusia dimana semua potensi dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan

kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau tidak simpati adalah dimensi

dimensi yang turut ikut dalam proses belajar.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tersebut tentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 13 Surau Gadang pada tanggal 29 dan 31 Juli 2019 diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran permasalahan diantaranya, pembelajaran tematik terpadu masih ditekankan pada penguasaan materi sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan peserta didik tidak ditempatkan pada objek pembelajaran sehingga mereka tidak dapat mengembangkan idenya dalam mengemukakan pendapat dan hasil belajar peserta yang masih rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minumun) yaitu 70.

Supaya pembelajaran tematik terpadu dapat dicapai dengan baik, maka perlu digunakan model yang diterapkan oleh pendidik kelas. Proses pembelajaran harus menggunakan model dengan harapan agar hasil belajar yang didapat oleh peserta didik lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peningkatan hasil belajar terpadu di kelas IV SDN 13 Surau Gadang Kota Padang adalah melalui model *Audiotory, Intellectually and Repetition* (AIR). Karena model

Audiotry, Intellectually, dan Repetiton (AIR) ini dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran tematik terpadu karena mendengarkan dan menyimak itu adalah salah satu cara untuk menuju tahap selanjutnya dalam pembelajaran. tahap tersebut diutamakan tahap berbicara, selalu berbagi dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, dapat meningkatkan kemampuan berpikir, dan dapat memecahkan suatu masalah.

Shoimin (2014:30) mengemukakan 6 tahapan model *Audiotory, Intellectually and Repetition* (AIR). Karena model *Audiotry, Intellectually, dan Repetiton* (AIR) yaitu, (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 orang. (2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. (3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas (*auditory*) (4) Saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi. (5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectual*) (6) Setelah selesai berdiskusi, peserta didik dapat mendapatkan pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*). Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan Pembelajaran Tematik

Terpadu Menggunakan Model Audiotory, Intellectually, and Repetition di Kelas IV SDN 13 Surau Gadang Kota Padang? ”. Manfaat penelitian ini adalah Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Audiotry, Intellectually, dan Repetiton (AIR)*. secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik Untuk melatih keterampilan dasar peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar dengan cara membelajarkan peserta didik agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, bagi pendidik sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik meningkatkan hasil belajar peserta didik, bagi Kepala sekolah dapat membantu kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran tematik .

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 13 Surau Gadang Kota Padang. subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 13 Surau Gadang kota Padang yang berjumlah 30 orang. terdiri dari 13 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SDN 13 Surau Gadang Kota Padang pada bulan Agustus-September 2019 dengan menggunakan 2 siklus. Setiap 1 siklus terdiri dari 3 kali

pertemuan. siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019 dan Rabu 28 Agustus 2019 siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at 30 Agustus 2019 2019, siklus 1 pertemuan III dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 September 2019 Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 5 September 2019 penelitian terhitung dari penelitian ini dimulai dan sampai penulisan laoporan penelitian.

Instrumen

Data penelitian ini dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, Observasi ini merupakan sebagai tekhnik pengumpulan data langkah awal bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Observasi dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu. Dalam melakukan observasi kegiatan yang peneliti lakukan adalah mengamati proses pembelajaran, mencatat hal-hal yang diperlukan, dan meminta beberapa data yang peneliti perlukan seperti data nilai peserta didik. Menurut Kunandar (2011:186) mengemukakan bahwa “ Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya”. Sedangkan Widoyoko (2014: 50) “Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi

karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, maupun bakat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok”. tes adalah alat untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik suatu objek yang berupa pertanyaan. Sugiyono (2012:329) menyatakan, “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Selanjutnya Arikunto (2010:202) menyatakan, “dalam pengertian yang lebih luas, dokumentasi bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan. Berdasarkan pendapat di atas bahwa dokumentasi yang digunakan peneliti agar mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana kelas dan detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini berupa : Lembar pengamatan RPP, Lembar pengamatan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model AIR model lembar pengamatan peserta didik untuk mengamati keterkaitan antara model AIR selama proses pembelajaran. Soal tes yang akan diuji cobakan berupa tes objektif, Test objektif adalah test yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Dokumentasi berupa foto untuk melengkapi data lapangan yang

terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya kegiatan belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah diuraikan, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal yang diperoleh siswa

100 = Bilangan tetap

kriteria keberhasilan yang diperoleh menurut Aderusliana (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011:222-223) yaitu

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

$x < 59\%$ = Kurang

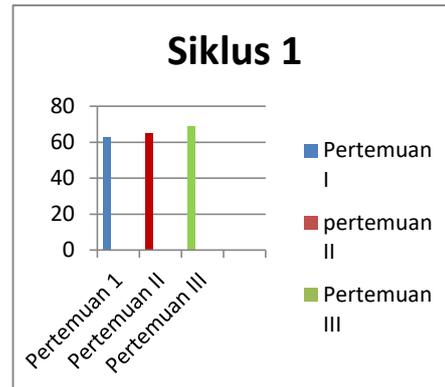
Berdasarkan pendapat di atas, bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif, disamping bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori B yakni dimulai dari rentang 70-79% maka penelitian ini dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Analisis penelitian siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas sebanyak 63%, siklus I pertemuan II sebanyak 65% siklus, siklus 1 pertemuan III sebanyak 69%, jadi dapat di dikatakan keseluruhan siklus 1 rata rata hasil belajar peserta didik mencapai 65% untuk penilaian pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar rata rata siklus 1, dapat dilihat dalam persentase diagram.



Grafik 1 Hasil Belajar Peserta Didik Rata-Rata Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Pertemuan selanjutnya pendidik harus dapat memotivasi peserta didik agar lebih baik lagi dan lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar dapat diterapkan dengan baik sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Pembahasan Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka pendidik mengadakan tes diakhir pembelajaran untuk menilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif. Jenis penilaian yang peneliti gunakan adalah berupa tes dengan bentuk penilaian objektif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik batang siklus 1 dan siklus 2



Grafik 2. Hasil Belajar Rata-Rata Siklus I Dan II

Data di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik ranah kognitif dari siklus 1 ke siklus II dan telah mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh dari data hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus 1. Persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 65 % pada siklus 1 meningkat menjadi 78 % pada siklus II. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan yang diperoleh pelaksanaan pada siklus II dinyatakan sudah tuntas, dan pendidik sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran tematik terpadu. (berdasarkan standar ideal ketuntasan belajar setiap tindakan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV dengan menggunakan model

Audiotory, Intellectual, and Repetition (AIR) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, serta penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 60% dengan kriteria Cukup (C), siklus I pertemuan II memperoleh persentase 65% dengan kriteria cukup (C). Siklus 1 pertemuan III 67,5 % dan siklus II pertemuan 1 dengan presentase 75% dengan kriteria baik (B).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Audiotory, Intellectually and Repetition* (AIR) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Audiotory, Intellectually, and Repetition* (AIR) dilakukan penilaian aspek guru dan aspek Peserta Didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *audiotory, intellectually, and repetition* (AIR) aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 63

% dengan kriteria; cukup (C), siklus I pertemuan II memperoleh persentase 66,6 % dengan kriteria cukup (C), Siklus 1 pertemuan III memperoleh persentase 69% dengan kriteria baik (B) siklus II pertemuan 80% dengan kriteria sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas Peserta Didik siklus 1 pertemuan 1 memperoleh persentase 61 % dengan kriteria cukup (c), siklus 1 pertemuan II memperoleh persentase 66,6 % dengan kriteria cukup (C) siklus 1 pertemuan III memperoleh persentase 69 dengan kriteria cukup (C), dan siklus II pertemuan II memperoleh persentase 77 % dengan kriteria baik (B) Berdasarkan hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas Peserta Didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model audiotory, intellectually, and repetition di kelas IV SDN 13 Surau Gadang siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas memperoleh persentase 63 % dengan kriteria cukup (C) siklus 1 pertemuan II

memperoleh persentase 65% dengan kriteria cukup (C) siklus, siklus 1 pertemuan III memperoleh persentase 69 % dengan kriteria cukup (C) jadi dapat di dikatakan keseluruhan siklus 1 rata rata hasil belajar peserta didik mencapai persentase 65% dengan kriteria cukup (C) sedangkan untuk siklus II mencapai persentase 78% dengan kriteria baik (B) Penggunaan model *Audiotory, Intellectually, and Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Shoimin. Aris.2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

Yogyakarta: Ar-Runamedia

Kunandar.2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Rajawali

Pres

Muhammadi Taufina Taufik. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*.

Padang:

Sukabina Press

Widyoko, Eko Putro.2014 *Tekhnik Penyusunan Instrument Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar